

Peningkatan Deteksi Dini Risiko Tinggi Persalinan melalui Edukasi dan Skrining Terpadu pada Wanita Usia Subur

Eko Sri Wulaningtyas^{1*}, Dhewi Nurahmawati¹, Ardina Rezky Noeraini¹, Entin Srihadi Yanti¹, Pingkan Listia Putri¹, Niken Ayu Damayanti¹

¹ Program Studi D-III Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

Email Corresponding: eko.sri.wulaningtyas@ac.id*

Received: 4 Februari 2026; Accepted: 23 Februari 2026; Published online: 27 Februari 2026

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: deteksi dini, risiko tinggi persalinan, wanita usia subur, edukasi kesehatan, skrining	Kehamilan dan persalinan risiko tinggi masih menjadi salah satu penyebab utama meningkatnya angka kematian ibu dan bayi di Indonesia. Rendahnya pengetahuan wanita usia subur (WUS) mengenai faktor risiko kehamilan serta keterlambatan deteksi dini menjadi permasalahan yang sering dijumpai di masyarakat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan WUS mengenai risiko tinggi persalinan serta melakukan deteksi dini melalui edukasi dan skrining terpadu. Kegiatan dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri dengan melibatkan 20 WUS sebagai peserta. Metode yang digunakan meliputi edukasi kesehatan reproduksi, skrining deteksi dini risiko tinggi persalinan, konseling, serta monitoring dan evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan rerata pengetahuan peserta dari 56 menjadi 84 atau meningkat sebesar 50%. Hasil skrining menunjukkan 60% peserta tidak berisiko, 30% berisiko sedang, dan 10% berisiko tinggi yang selanjutnya mendapatkan tindak lanjut berupa konseling dan rujukan. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan WUS serta mendukung upaya promotif dan preventif dalam menurunkan risiko komplikasi kehamilan dan persalinan.
	ABSTRACT

Keywords:

early detection, high-risk childbirth, women of reproductive age, health education, screening

High-risk pregnancy and childbirth remain major contributors to maternal and neonatal mortality in Indonesia. Limited knowledge among women of reproductive age regarding pregnancy risk factors and delayed early detection are common community problems. This community service program aimed to improve knowledge and conduct early detection of high-risk childbirth through integrated education and screening. The activity was conducted in the working area of Balowerti Public Health Center, Kediri City, involving 20 women of reproductive age. Methods included reproductive health education, early risk screening, counseling, and evaluation using pre-test and post-test. Results showed an increase in average knowledge scores from 56 to 84 (50% improvement). Screening results indicated that 60% of participants were not at risk, 30% had moderate risk, and 10% were categorized as high risk and received further counseling and referral. This program effectively enhanced participants' knowledge and supported preventive efforts to reduce pregnancy and childbirth complications.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.

I. PENDAHULUAN

Kehamilan risiko tinggi merupakan kondisi kehamilan yang memiliki kemungkinan lebih besar mengalami komplikasi yang dapat membahayakan ibu maupun janin. Faktor risiko kehamilan dan persalinan meliputi usia ibu terlalu muda atau terlalu tua, jarak kehamilan yang terlalu dekat, paritas tinggi, status gizi buruk, serta adanya penyakit penyerta. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa sebagian besar kematian ibu terjadi pada masa persalinan dan pasca persalinan, yang sebagian besar dapat dicegah melalui deteksi dini dan intervensi yang tepat (Kemenkes RI, 2021).

Wanita usia subur (WUS) memiliki peran penting dalam pencegahan kehamilan dan persalinan risiko tinggi. Namun, masih banyak WUS yang belum memiliki pemahaman memadai mengenai deteksi dini risiko persalinan dan pentingnya perencanaan kehamilan sehat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi mampu meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan WUS dalam menghadapi kehamilan (Rahmawati & Suryani, 2020).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya edukatif dan preventif melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan pengetahuan dan skrining dini risiko tinggi persalinan. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan WUS mengenai risiko tinggi persalinan serta melakukan deteksi dini melalui edukasi dan skrining terpadu di wilayah kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri.

II. MASALAH

Permasalahan utama yang ditemukan di lokasi pengabdian adalah rendahnya pengetahuan WUS mengenai faktor risiko persalinan serta belum optimalnya pelaksanaan deteksi dini risiko tinggi. Sebagian WUS belum melakukan pemeriksaan kesehatan reproduksi secara rutin dan tidak mengetahui tanda bahaya kehamilan dan persalinan. Kondisi ini berpotensi meningkatkan kejadian komplikasi persalinan apabila tidak dilakukan upaya pencegahan sejak dini.

III. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri dengan jumlah peserta sebanyak 20 WUS. Metode yang digunakan meliputi edukasi kesehatan reproduksi dan risiko tinggi persalinan, skrining deteksi dini risiko tinggi, konseling, serta monitoring dan evaluasi.

Edukasi diberikan melalui penyuluhan interaktif menggunakan media leaflet dan diskusi. Skrining dilakukan dengan pengukuran tekanan darah, indeks massa tubuh, lingkaran lengan atas, serta wawancara riwayat kesehatan dan kehamilan menggunakan instrumen skrining sederhana yang diadaptasi dari Kartu Skor Poedji Rochjati dan WHO. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Ara jelas dan ringkas. Modifikasi dan cara kerja yang pernah dipublikasikan cukup menyebut sumbernya dan menjelaskan bagian yang dimodifikasi. Bila menggunakan uji statistik, cukup ditulis metodenya misalnya RCBD. Bagian ini, dapat digunakan satu jenis metode ataupun kombinasi beberapa jenis metode.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan WUS setelah diberikan edukasi. Rata-rata nilai pre-test sebesar 56 meningkat menjadi 84 pada post-test, atau mengalami peningkatan sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai risiko tinggi persalinan.

Hasil skrining menunjukkan bahwa 12 peserta (60%) tidak berisiko, 6 peserta (30%) memiliki risiko sedang, dan 2 peserta (10%) termasuk risiko tinggi. Peserta dengan risiko sedang dan tinggi mendapatkan konseling individual serta rujukan ke fasilitas kesehatan untuk tindak lanjut. Keterlibatan kader kesehatan dan bidan wilayah mendukung keberlanjutan pemantauan kesehatan WUS.

Kegiatan ini memiliki keunggulan berupa pendekatan terpadu antara edukasi dan skrining sehingga peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengetahui kondisi kesehatannya secara langsung. Tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dan jumlah tenaga kesehatan, namun dapat diatasi melalui kolaborasi dengan kader dan mahasiswa.



Gambar 1. Pemberian edukasi deteksi dini resiko tinggi persalinan



Gambar 2. Screening deteksi dini resiko tinggi persalinan

V. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan Wanita Usia Subur mengenai risiko tinggi persalinan serta mendeteksi secara dini faktor risiko melalui edukasi dan skrining terpadu. Program ini efektif sebagai upaya promotif dan preventif dalam menurunkan risiko komplikasi kehamilan dan persalinan serta berpotensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan di tingkat komunitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Nusantara PGRI Kediri, Puskesmas Balowerti, bidan wilayah, kader kesehatan, serta seluruh peserta yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini..

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). Profil kesehatan ibu dan anak di Indonesia. Badan Pusat Statistik.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2022). Profil kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2022. Dinkes Provinsi Jawa Timur.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman pelayanan antenatal terpadu. Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Buku KIA: Kesehatan ibu dan anak. Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Pedoman pencegahan dan penanganan kehamilan risiko tinggi. Kemenkes RI.
- Manuaba, I. B. G. (2019). Ilmu kebidanan, penyakit kandungan, dan KB (Edisi terbaru). EGC.
- Notoatmodjo, S. (2018). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, S. (2019). Ilmu kebidanan (Edisi ke-4). PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Rahmawati, R., & Suryani, E. (2020). Hubungan pengetahuan wanita usia subur dengan kesiapan menghadapi kehamilan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(2), 85-92.

Riyanto, B., & Handayani, S. (2021). Edukasi kesehatan sebagai upaya pencegahan kehamilan risiko tinggi. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4(1), 45–52.

Sari, D. P., & Lestari, P. (2021). Deteksi dini risiko tinggi kehamilan pada wanita usia subur. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(1), 23–30.

Susanti, E., & Nurhayati, N. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan wanita usia subur. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 14(2), 110–118.

World Health Organization. (2016). WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience. WHO.

World Health Organization. (2019). Strategies toward ending preventable maternal mortality (EPMM). WHO.

World Health Organization. (2022). Maternal mortality. WHO. Anda)